

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan bisa menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Marimbun dkk., 2016).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 89 tahun 2015 tentang Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan mulut. Peran rongga mulut sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang yang dikatakan sehat tidak hanya memiliki tubuh yang sehat tetapi juga mulut yang sehat. Karena itu kesehatan mulut memegang

peranan yang sangat penting dalam untuk menunjang kesehatan tubuh seseorang (Nurhamidah dkk., 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dapat diartikan lebih dari setengah penduduk di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di DIY yaitu sebanyak 65,6% (Kemenkes, 2018).

Faktor yang berpengaruh pada indeks status kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah perilaku dan kesadaran masyarakat tersebut untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku yang baik dimulai dari pengetahuan dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dalam keseharian. Oleh karena itu, pengetahuan dasar kesehatan gigi dan mulut perlu diajarkan pada masyarakat agar mereka dapat mengubah perilaku dan dapat memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku peningkatan kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, kesadaran masyarakat, penanganan kesehatan termasuk pencegahan dan perawatannya (Ekoningtyas dkk., 2020).

Penyakit gigi dan nilai kebersihan yang buruk dapat menyerang semua orang baik pria maupun wanita, anak-anak maupun orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan belum dibiasakannya menyikat gigi secara benar dan teratur minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam

sebelum tidur. Selain itu dari faktor makanan atau minuman yang sering dikonsumsi dapat memicu percepatan pembentukan plak dan kalkulus pada gigi. Karena itu perlu adanya tindakan pencegahan agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut (Ekoningtyas dkk., 2020).

Dusun Tegal Ngijon, Sumberagung, Moyudan, Sleman terletak di daerah Sleman bagian barat. Mayoritas penduduk di Tegal Ngijon adalah orang yang berusia remaja dan dewasa. Tetapi masalah kesehatan gigi dan mulut yang peneliti temukan lebih banyak terjadi pada orang dewasa seperti gigi berlubang, adanya karang gigi dan gigi sering terasa sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut di Tegal Ngijon, Sumberagung, Moyudan, Sleman, didapatkan data 10 orang responden usia dewasa dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 50%, pengetahuan cukup sebanyak 30%, dan pengetahuan kurang baik sebanyak 20%. Sedangkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut didapatkan hasil 20% berkriteria baik, 60% berkriteria cukup, dan 20% berkriteria kurang baik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa yang berusia 26-45 tahun warga Dusun Tegal Ngijon, Sumberagung, Moyudan, Sleman.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang dewasa.
- b. Diketahui perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa. Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif guna mengetahui tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat khususnya orang dewasa agar lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain :

1. Wahdalena, 2020 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kepatuhan Kunjungan Berulang Pasien Perawatan Saluran Akar di RSUD Ulin Banjarmasin”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu kepatuhan kunjungan berulang pasien perawatan saluran akar di RSUD Ulin Banjarmasin, waktu penelitian dan lokasi penelitian.
2. Sari, 2020 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Pocket Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu terjadinya pocket periodontal pada penderita diabetes melitus tipe 2, waktu penelitian dan lokasi penelitian.
3. Rahtyanti, dkk, 2018 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017”. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu karies gigi pada mahasiswa

baru fakultas kedokteran gigi Universitas Jember tahun akademik
2016/2017, waktu penelitian dan lokasi penelitian.